

HASIL CEK_Jurnal IMPLEMENTASI

by Pai Jurnal Implementasi

Submission date: 31-Mar-2023 08:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 2051540674

File name: Jurnal IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO.pdf (910.01K)

Word count: 4180

Character count: 27497



IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI SMP N 1 TANJUNG RAJA SUMATERA SELATAN

¹Sifa Azahra

sifa2000031147@webmail.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan

²Windi Dwi Astuti

windi2000031153@webmail.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan

³Yani Lutfia Rizki

yani20000031142@webmail.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan

⁴Widyan Zulda Mahira

widyan2000031140@webmail.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan

⁵Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana

anaas.yuliana@pai.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Pengabaian terhadap risiko dapat merusak struktur susunan dalam pelaksanaan kegiatan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Untuk itu diperlukan pemahaman mengenai manajemen risiko dan implementasinya dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Pengidentifikasi terhadap risiko merupakan tahap awal, lalu dilanjutkan dengan evaluasi kemudian pelaksana pembelajaran melakukan gerak aktif dengan langkah tindak lanjut terhadap risiko yang teridentifikasi. Dengan demikian, ketika sekolah dan guru PAI saling bekerjasama melakukan implementasi manajemen risiko dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Tanjung Raja. Penelitian ini berkontribusi dalam implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen, Resiko, Pembelajaran, PAI

ABSTRACT

Ignorance of risk can damage the structure's structure in carrying out activities, including PAI learning. This requires an understanding of risk management and its implementation in PAI learning. This research was conducted using a qualitative method with the type of field research-data collection by observation and interviews. The data sources used in this research are primary and secondary data. Identification of risk is the initial stage, followed by evaluation, and then the learning implementers carry out active movements with follow-up steps for the identified risks. Thus, when schools and PAI teacher work together to implement risk management, it can increase the effectiveness of PAI learning at SMPN 1 Tanjung Raja. This research contributes to implementing risk management in increasing learning effectiveness in educational institutions.

Keywords: Management, Risk, Learning, PAI



PENDAHULUAN

Risiko merupakan sesuatu yang umum terjadi didalam kehidupan kita sehari-hari. Karena pada dasarnya risiko melekat pada aktivitas yang kitalakukan pada setiap harinya, baik dari masalah pribadi, perusahaan yang sedang dijalani, organisasi atau bahkan rencana yang sudah kita buat akan memiliki risiko masing-masing. Beberapa pakar memberikan pengertian mengenai risiko yang artinya merupakan suatu kejadian yang merugikan terhadap orang yang membuat keputusan tersebut atau didefinisikan sebagai penyimpangan yang tidakakurat terhadap hasil yang didapatkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa risiko merupakan kejadian atau hasil yang merugikan. Manusia dan risiko merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena manusia selalu berhadapan dengan risiko. Risikomerupakan salah satu bagian dari kehidupan, sama halnya dengan manusia maupun lembaga. Tiap-tiap lembaga pasti memiliki risiko, termasuk juga lembaga pendidikan. Ketidakmampuan lembaga dalam menangani atau mengelola berbagai risiko yang terjadi dapat berakibat fatal. Manajemen risikomerupakan aspek yang sangat diperlukan sebagai usaha agar selalu mampu bertahan dengan keadaan apapun dalam menghadapi segala risiko. Terdapat dua aspek yang meliputi aspek probabilitas yang diartikan sebagai aspek yang memiliki kemungkinan merugikan. Hal lain yang paling umum dimasyarakat bahwa risiko selalu diartikan sebagai kerugian namun pada kenyataannya tidak sedemikian. Kemudian menurut Eddie cade (2002) menyatakan bahwa pada hakikatnya definisi risiko berbeda beda tergantung pada tujuannya.

Risiko didalam kehidupan sehari-hari tidak asing didengar karena persepsi dari kebanyakan orang mengartikan bahwa risiko memiliki artian yang negatif dan tentunya tidak

disukai dan tentunya tidak diharapkan.¹ Sehingga risiko ini lebih mengarah kepada sesuatu yang tidak pasti terhadap terjadinya suatu peristiwa dengan jangka waktu tertentu yang mengakibatkan seseorang tersebut rugi sehingga menyebabkan kerugian yang akan berpengaruh pada kelangsungan hidup dari pekerjaan atau dari suatu perusahaan.² Dengan demikian semua orang tentu ingin menuntut agar melakukan antisipasi diawal sebelum terjadinya risiko yang akan dihadapi lebih besar dan juga memberikan antisipasi terhadap risiko yang lebih fatal jika risiko tersebut tidak diperhatiakn. Dikhawatirkan nantinya membawa kerugian yang lebih besar pula, sehingga risiko ini tidak dapat dihindari melainkan dapat diantisipasi.

Salah satu risiko yang dihadapi lembaga pendidikan adalah kenaikan biaya pendidikan. Hal ini dapat sangat mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih sekolah/madrasah.

Seiring dengan kenaikan iuran, pihak sekolah/madrasah berharap dapat mendanai program-program unggulan yang lebih banyak lagi, namun jika hal ini tidak diramalkan dan dibandingkan dengan lingkungan yang kompetitif dapat menurunkan kemampuan siswa dalam menerima tenaga pengajar, yang tentunya pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian Sekolah/Madrasah. sasaran. terpengaruh. Namun, jika SPP diturunkan, akan ada risiko finansial karena berkurangnya pembelian sekolah/madrasah, serta risiko reputasi sekolah/madrasah. Ini dapat diprediksi dengan manajemen risiko. Manajemen risiko pada dasarnya adalah

¹ Hanafi. 2014. Hal 1

² Lokobal, A., Pascasarjana, D., Sipil, T., & Sam, U. (2014). Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua. Jurnal Ilmiah Media Engineering, 4(2), 109–118.

sistem manajemen risiko yang komprehensif yang harus dihadapi organisasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Strategi yang dapat ditempuh antara lain mengalihkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, memitigasi dampak buruk risiko, dan menyesuaikan diri dengan risiko atau konsekuensi tertentu.

Risiko memiliki kaitan terhadap hal yang tidak baik sehingga kehati-hatian sangat diperlukan didalam berbagai aspek kehidupan. Melakukan kehati-hatian ini di dalam semua aspek harus diperhitungkan dan diteliti secara cermat untuk melihat risiko-risiko yang sekiranya memberi dampak yang buruk dan merugikan. Manajemen risiko sangat dibutuhkan untuk menghadapi keadaan ini atau minimal menjadi alat prediksi untuk meminimalisir risiko yang merugikan. Manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting di lembaga Pendidikan di sekolah bukan tanpa risiko. Pengalaman praktis di bidang manajemen risiko berlangsung di lembaga pendidikan. Akan tetapi, proses dan pelaksanaannya tidak sama dan agak berbeda dibandingkan dengan perusahaan dibidang bisnis dan keuangan. Dan tentu untuk itu dibutuhkan juga usaha yang maksimal untuk bertahan di dalam menghadapi risiko. Strategi yang dapat diambil untuk pilihan lainnya yakni dapat mengalihkan risiko kepada pihak lainnya atau berusaha maksimal menghindari efek negatifnya.

Dengan demikian, pengelolaan risiko sangat diperhatikan didalam suatu keputusan yang sudah kita ambil atau bisa juga keputusan yang ada didalam suatu instansi atau organisasi. Salah satunya yakni organisasi sekolah yang mana tidak terlepas dari adanya risiko yang mengganggu keberlangsungan didalam mencapai tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari

risiko maka dengan demikian manajemen didalam instansi sekolah tersebut harus ditingkatkan lebih baik lagi. Sehingga pada penelitian ini manajemen risiko akan dihubungkan dengan pengimplementasian di dalam peningkatan efektivitas pembelajaran pendidikan islam di sekolah, nantinya akan ditelaah mengenai resiko apa saja yang ada dan akan dianalisis pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penelitian lapangan. Metode kualitatif adalah metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.³ Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang ada di lapangan. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 44) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses penelitian yang mengumpulkan data deskriptif, secara lisan atau tertulis, dari informan dan tindakan yang dilakukan melalui observasi serta wawancara untuk interpretasi dan deskripsi mendalam mengenai implementasi manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMP N 1 Tanjung Raja.

Peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara mendalam terhadap guru PAI di SMP N 1 Tanjung Raja yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung di lapangan dari

³ RAHAYU, D. I. (2014). ANALISIS KEPUASAN NASABAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk (Studi, VIII(564), 1-73.



informan seperti kepala sekolah dan Guru PAI. Kemudian, data sekunder yaitu data diperoleh secara tidak langsung dari data literasi yang berkaitan dengan manajemen risiko. Dalam penelitian ini, peneliti kemudian menganalisis hasil wawancara dan berbagai informasi yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Risiko

a) Pengertian Manajemen

Menurut Mary Parker Follet (1997), manajemen ialah seni untuk menyelesaikan sesuatu melalui orang-orang. Menurut Ismail Solihin, manajemen merupakan "proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya dari beberapa organisasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi secara efektif dengan merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya organisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.⁴

Manajemen merupakan seni dan ilmu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan memotivasi, dan mengendalikan orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Kesimpulannya yaitu metode pencapaian tujuan organisasi secara efektif dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya organisasi untuk mencapainya (Sule, 2019).

Untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik, prinsip-prinsip dasar manajemen harus dikonsultasikan dan prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut: (Sule, 2019):

a. Perumusan tujuan

Menetapkan tujuan sangat diperlukan, hal ini berkaitan dengan visi dan misi perusahaan atau organisasi untuk menjadi lebih baik kedepannya. Tentunya rumusan ini harus direncanakan sebaik mungkin melalui tahapan atau tahapan yang harus diikuti, termasuk harapan untuk mengatasi risiko yang dihadapi.

b. Kesatuan arah

Perlu adanya tujuan bersama yang harus dikelola oleh pimpinan agar dapat menjalankan aktivitas di perusahaan. Sedemikian rupa sehingga karyawan yang bekerja di departemen hanya bekerja di bawah arahan kepala departemen yang menjadi atasannya.

c. Pembagian kerja dan pendelegasian wewenang

Banyaknya jumlah tugas yang harus dilakukan oleh maka agar terasa menjadi lebih ringan maka sangat diperlukan adanya pembagian kerja sehingga menjadi lebih efektif serta lebih ringan hingga cepat terselesaikan. Tujuan dari pendelegasian wewenang yaitu untuk mendapatkan hasil akhir sesuai dengan yang diinginkan dengan mendelegasikan sebagian tugasnya pada bawahan.

d. Koordinasi

Ini adalah salah satu proses terintegrasi atau fungsi kontrol, Itu terus menyinkronkan dan menyederhanakan pelaksanaan tugas individu untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Dengan harapan tidak ada tumpang tindih

⁴ Sule, E. T. (2019). Pengantar Manajemen. 24-45.

pekerjaan dengan koordinasi ini. Tanpa koordinasi, sulit untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

e. Pengawasan

Melakukan pekerjaan audit untuk menciptakan kondisi yang menjamin keamanan demi tercapainya tujuan. Untuk melakukan audit, manajer harus menjaga agar tidak terjadi hal yang tidak wajar untuk dapat memastikan dan mengamankannya. Menerapkan program manajemen risiko. Pemantauan juga harus dilakukan secara bertahap agar mudah diperbaiki bila terjadi penyimpangan.

b) Pengertian Risiko

Ada beberapa pendapat yang berbeda mengenai arti dari risiko, tetapi artinya sama. Di bawah ini adalah beberapa pemahaman ahli tentang risiko. Konsisten dengan pernyataan di atas, Ferdinand Silalahi mendefinisikan risiko sebagai hasil aktual yang menyimpang dari yang diharapkan atau hasil yang berbeda dari yang diharapkan.

Demikian juga menurut pendapat Kasidi, yang menyatakan yakni risiko ialah kemungkinan penyimpangan dari harapan yang dapat menyebabkan kerugian.

Risiko dikaitkan dengan kemungkinan konsekuensi (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak diantisipasi. Dengan kalimat yang berbeda, "kemungkinan" menunjukkan adanya ketidakpastian dalam meningkatkan risiko.⁵

Risiko dapat dikategorisasi berdasarkan beberapa jenis yaitu:

- Risiko spekulatif, ialah risiko yang

melibatkan kemungkinan dua kemungkinan, satu menguntungkan dan satu tidak menguntungkan. Misalnya perjudian, membeli saham, membeli valuta asing, menabung dalam bentuk emas, dan berdagang dengan perubahan suku bunga bank.

- Risiko murni, merupakan risiko dengan hanya satu kemungkinan kerugian. Contohnya adalah kerugian dari bencana alam seperti gempa bumi, banjir dan letusan gunung berapi.
- Risiko pasar, ialah risiko yang muncul dari persaingan usaha, perubahan pola persaingan, dinamika pelanggan dan munculnya pesaing utama baru di pasar produk. Dampak ini mengurangi pangsa pasar dan penjualan.
- Risiko sistematis, yaitu risiko yang timbul dari kerugian sistematis yang mengakibatkan kerugian pada bagian lain. Contoh Risiko sistematis adalah risiko yang timbul dari perkembangan dan kemajuan (dinamika) sosial di bidang-bidang seperti ekonomi dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c) Pengertian Manajemen Risiko

Berikut adalah beberapa pendapat ahli tentang manajemen risiko. Herman Darmawi menyatakan pengertian dari manajemen risiko adalah upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko di setiap aktivitas bisnis yang bertujuan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih besar.⁶

⁵ Sule, E. T. (2019). Pengantar Manajemen. 24-45.

⁶ Khan, T., & Ahmed, H. (2008). A. Manajemen Risiko. Jakarta: PT Bumi Aksara, 17-47.



Selain itu, cara yang logis dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, menentukan, menyelesaikan, memantau, dan melaporkan risiko yang melekat dalam aktivitas serta proses.

Madrasah memiliki beberapa risiko yang harus Dihadapinya dalam melaksanakan manajemen risiko. Macam-macam risiko yang terdapat di lembaga pendidikan, antara lain:

- (1) risiko strategis, risiko yang mempunyai pengaruh untuk mencapai tujuan terhadap kemampuan suatu organisasi
- (2) risiko keuangan, risiko yang mungkin dapat menyebabkan pada berkurangnya aset atau harta
- (3) risiko operasional, risiko yang mempunyai dampak saat berlangsungnya proses manajemen
- (4) risiko pemenuhan, risiko pada hukum yang telah berlaku terhadap kemampuan proses dan prosedur internal dan memiliki dampak dalam memenuhi peraturan
- (5) risiko reputasi, adalah risiko yang memiliki dampak terhadap mutu lembaga serta nama baik.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen risiko adalah upaya menerapkan metode sistematis untuk mengendalikan risiko yang timbul dan agar dapat menghindari atau meminimalkan kerugian yang dialaminya. Penerapan fungsi untuk penanggulangan risiko baik didalam organisasi maupun di lembaga, masyarakat, ataupun di dalam keluarga, didalamnya terdapat kegiatan yang meliputi perencanaan, organisir,

menyusun dan mengkoordinir dalam pencegahan terhadap risikos.⁷

B. Manajemen Risiko dalam Pendidikan di Sekolah dan Madrasah

Manajemen risiko dalam pendidikan di sekolah maupun madrasah pada umumnya sama yakni berupaya untuk mengendalikan risiko. Karena pada dasarnya di dalam menjalankan lembaga pendidikan tentu akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan perkembangan karena semakin banyaknya aktivitas yang dilakukan didalam lembaga pendidikan itu sendiri sehingga tentunya risiko yang menghampiri juga semakin banyak (Sista, 2017).

Di dalam pengelolaan manajemen disekolah maupun di madrasah juga memiliki masing-masing cara untuk mengelola risiko sehingga nantinya kedua lembaga tersebut akan mencapai hasil yangmaksimal. Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting atau krusial, karena setiap lembaga pendidikan juga mungkin terjadi adanyarisiko baik dari faktor internal maupun eksternal. Adanya manajemen risiko dalam suatu lembaga dapat memudahkan dalam menangani risiko yang dihadapi.

Pelaksanaan di dalam pengidentifikasi risiko yakni dengan cara melihat apa saja yang menjadi faktor penghambat di dalamnya baik dari internal maupun eksternal, nantinya terkait dengan indentifikasi akan dititikberatkan pada cara penyelesaian yang tepat. Karena dapat dilihat bahwa keberhasilan di dalam pengelolaan manajemen di sekolah maupun di madrasah dapat dilihat dari bagaimana lembaga tersebut mengelola dan mendayagunakan staf maupun guru untuk

⁷ Subagyo, A., Simanjutak, R., & Irianto, A. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Risiko*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

diupayakan mampu mengaplikasikan agar manajemen risiko dapat mencapai hasil yang optimal. Karena pada dasarnya risiko memberikan dampak yang cukup kompleks, sehingga untuk mengatasinya agar mengurangi risiko tersebut maka diperlukannya sebuah strategi yang baik. Karena jika didalam pendidikan sekolah maupun madrasah sudah memiliki pengendali adanya risiko maka akan dapat membantu dalam menyelaraskan penyelesaian problematika yang ada dilapangan. Selain itu juga, dapat diimplementasikan pada faktor lainnya termasuk pada problematika internal yang mana disebabkan oleh para anggota maupun sistem manajemen yang kurang optimal.

Kemudian juga sebaliknya jika problematika atau masalah yang dihadapi ialah faktor eksternal maka manajemen resiko pada lembaga pendidikan dapat mengembangkan program pendidikan yang lebih baik. Karena jika program pendidikan baik maka akan mendorong mutu pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Mutu dalam sebuah pendidikan memegang peran yang sangat penting karena masyarakat hanya berfokus terhadap kuantitas pencapaian saat ini namun melupakan kualitas terhadap pengelolaan manajemen resiko didalam ranah pendidikan. Dan perlu dipahami bahwasannya untuk menciptakan iklim lembaga pendidikan yang baik memerlukan beberapa anggota untuk membantu memberikan kontribusi pemikiran terhadap manajemen atau pengelolaan pada ranah pendidikan tersebut. Pengelolaan tersebut terdiri dari beberapa unsur yang meliputi beberapa aspek penting seperti pengelolaan dalam manajemen dana, sarana prasarana, guru, karyawan, isi kurikulum, tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Sehingga nantinya dapat diharapkan adanya

peningkatan mutu yang lebih jelas.⁸ Dengan adanya manajemen risiko pada setiap lembaga dapat memudahkan lembaga tersebut dalam mengatasi risiko yang dihadapi. Seperti halnya yang dilakukan SMPN 1 Tanjung Raja dalam meminimalisir risiko di setiap program yang dilaksanakannya yaitu dengan melakukan identifikasi risiko yang akan terjadi, upaya yang dilakukan seperti disusunnya cara atau strategi dalam pencegahan risiko yang nantinya dibentuk kepanitian pelaksanaannya. Sesudah proses tersebut maka disusunlah laporan kegiatan yang akan disurvei atau dievaluasi. Jika terdapat risiko yang muncul maka sesegera mungkin untuk mencari solusi atau jalan keluar pemecahannya.⁹

Penyusun manajemen risiko terdiri dari:

1. Kepala sekolah yang memiliki peran dalam mengidentifikasi risiko yang terjadi di sekolah yang kemudian mencari solusi yang bertujuan untuk memperkecil atau menghilangkan dampak dari risiko tersebut. Kepala sekolah juga harus mengkoordinasikan dengan guru panitia kegiatan dan komite sekolah agar dapat meminimalisir adanya risiko yang akan terjadi.
2. Panitia kegiatan memiliki peran dalam melaksanakan kegiatan itu sesuai dengan rancangan atau rencana dan menyampaikan hasil kegiatannya.
3. Komite sekolah berperan mengomunikasikan dengan orang tua siswa dan masyarakat sekolah terkait risiko yang terjadi dan penanganannya.

⁸ Karyawati, & Priansa, D. J. (2013). Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu. Bandung: Alfabeta.

⁹ Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program. Jurnal Administrasi Pendidikan, 24(2), 71–79.



C. Implementasi Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI

1. Mengidentifikasi Risiko

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMP N 1 Tanjung Raja, penerapan manajemen risiko dilakukan dengan tahap awal, yaitu pengidentifikasian. Pelaksanaan identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis dan memantau faktor-faktor internal dan eksternal. dilakukan dengan cara mensurvey problematika yang seringkali muncul pada saat pembelajaran PAI. Kepala sekolah dan guru PAI seringkali melakukan rapat baik mingguan, bulanan, dan tahunan. Selain itu, guru PAI juga membahas tentang agenda yang dilakukan serta mengevaluasi kegiatan dari permasalahan yang seringkali terjadi, guru PAI membahas tentang problematika yang seringkali terjadi pada pembelajaran PAI. Permasalahan yang seringkali terjadi adalah peserta didik yang memiliki tingkat pengetahuan agama yang berbeda. Terkadang siswa yang bersekolah sudah memiliki ilmu agama dasar yang diperoleh melalui homeschooling oleh orang tuanya atau ilmu dasar yang diperoleh pada jenjang sekolah tempat mereka lulus, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang sudah memiliki ilmu agama Islam dasar dengan siswa yang memiliki Pendidikan Agama Islam dasar penuh, siswa yang tidak memiliki pengetahuan dasar agama pendidikan agama Islam akan menimbulkan masalah. Dengan melihat problematika remaja yang majemuk, sehingga pembahasan mengenai manajemen risiko yang akan terjadi dan penanganan untuk mencegah hal-hal

tersebut bisa terjadi, kepala sekolah dan guru PAI berupaya mencari solusi dengan lebih memperketat bagian kesiswaan dan seluruh elemen pengajar dan karyawan.

2. Mengevaluasi

Evaluasi sangat diperlukan dalam penerapan manajemen risiko dalam pembelajaran PAI. Evaluasi dilakukan agar mengetahui permasalahan yang ada dan diupayakan agar ke depan permasalahan atau risiko yang ditimbulkan tidak terulang kembali apalagi hal yang berkaitan dengan risiko dari pembelajaran PAI baik di madrasah, wasathiyah, maupun 'aliyah. Kriteria evaluasi yang dilakukan ini seperti pada umumnya, yaitu seperti melaksanakan rapat yang bertujuan untuk mengawasi terlaksananya rancangan mengenai pendidikan dan risiko-risiko yang terjadi. Evaluasi atau pertimbangan dilakukan sebagai bahan untuk pembelajaran di masa yang akan datang agar mampu meminimalisir terjadinya risiko yang lebih kompleks dan besar. Evaluasi yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut yaitu rapat satuan pendidikan, rapat pimpinan (Rapim), rapat tinjauan manajemen, Audit Mutu Internal, Audit Mutu Eksternal, dan Evaluasi kepuasan pelanggan (Nasbi, 2017).¹⁰

Evaluasi yang dilakukan SMPN 1 Tanjung Raja dalam meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen risiko yaitu:

- A. Evaluasi program, evaluasi mengenai program kegiatan guna untuk mengetahui tercapainya tujuan pada program itu

¹⁰ Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. Dr. H. Amiruddin MS, M. . (2017). Manajemen Kurikulum. In Perdana Publishing.

- B. Evaluasi pelaksanaan, evaluasi yang mengenai pelaksanaan dari program tersebut antara lain penggunaan pada anggaran serta kesesuaian antara pelaksanaan maupun rencana
- C. Evaluasi hasil kegiatan, evaluasi terkait hasil dari kegiatan yang diperoleh untuk peningkatan pada kegiatan selanjutnya. Pelaksanaan ini melingkupi identifikasi usaha yang sudah dilaksanakan kemudian mendapatkan atau mengetahui keunggulan dan kelemahan yang ada.

3. Memberikan Tindak Lanjut

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SMPN 1 Tanjung Raja, setelah mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko apa yang akan terjadi, kemudian guru PAI melakukan tindak lanjut atas penerapan manajemen risiko. Seperti halnya untuk mengurangi risiko yang akan terjadi dalam problematika yang ada, kepala sekolah memonitori guru PAI dalam mencegah terjadinya risiko yang akan terjadi. Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru PAI adalah suatu risiko yang dialami sekolah dijadikan sebagai pedoman dan pembelajaran agar tidak terjadi kejadian-kejadian berisiko yang sering terjadi di masa-masa yang telah dilaluinya. Kepala sekolah mengawasi perbaikan peradministrasian dari segala hal yang berkaitan dengan sekolah. Manajemen risiko adalah upaya menerapkan metode sistematis untuk mengendalikan risiko yang timbul dan

untuk dapat menghindari atau meminimalkan kerugian.

D. Penanganan Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI

Hasil operasi lembaga pendidikan Islam mau tidak mau membawa risiko. Risiko tidak dapat dihindari karena tidak ada aktivitas yang bebas risiko. Oleh karena itu, dalam manajemen risiko terdapat prinsip *high risk, highreturn*. Artinya semakin tinggi peluang mengambil risiko melalui suatu program atau kegiatan organisasi maka semakin besar pula peluang memperoleh keuntungan bagi lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tidak perlu takut terhadap risiko. Perkiraan hanya risiko yang timbul dari ketidakpastian yang timbul dari perumusan rencana organisasi. Manajemen risiko adalah ekspektasi ketidakpastian (*uncertainty*).

Ketidakpastian adalah kebalikan dari kepastian (*certain*), persepsi dan sikap keraguan. Ketidakpastian menggambarkan persepsi dan pemikiran individu atau organisasi tentang hasil atau tindakan yang tidak diketahui. Manajemen risiko dipandang sebagai solusi atas ketidakpastian dan risiko yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penanganan manajemen risiko di SMPN 1 Tanjung Raja pada proses pendidikan sangat diperlukan agar terciptanya suasana yang diinginkan dalam proses pendidikan. Tahapan-tahapan didalam penanganan manajemen risiko harus dijalankan secara berkelanjutan agar lembaga tersebut dapat berjalan dengan baik dan risiko yang terima juga dapat terorganisir lebih baik. Penanganan manajemen risiko di SMPN 1 Tanjung Raja pada proses pendidikan dapat dilakukan dengan cara mendata tenaga pendidikandan



non kependidikan yang mempunyai masalah dibidang kemampuan menguasai IT atau juga tentang tunjangan sertifikasi, serta memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi tenaga pendidikan dan non kependidikan.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yakni manajemen risiko ialah usaha dalam menerapkan metode sistematis untuk mengendalikan risiko yang timbul dan untuk dapat menghindari atau meminimalkan kerugian. Pelaksanaan di dalam pengidentifikasi risiko yakni dengan cara melihat apa saja yang menjadi faktor penghambat di dalamnya baik dari internal maupun eksternal, nantinya terkait dengan identifikasi akan dititikberatkan pada cara penyelesaian yang tepat.

Penanganan yang dilakukan SMPN 1 Tanjung Raja dalam hal manajemen risiko yang terjadi yaitu, dengan cara kepala sekolah beserta guru terutama guru PAI melakukan rapat evaluasi yang diagendakan setiap bulannya untuk membahas terkait solusi dari permasalahan terkait dengan risiko yang biasa terjadi dialami oleh sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memonitori proses pendidikan PAI yang berlangsung di SMPN 1 Tanjung Raja serta melakukan kerja sama dalam manajemen risiko dengan guru PAI. Dengan demikian, ketika sekolah dan guru PAI saling bekerjasama melakukan implementasi manajemen risiko dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Tanjung Raja.

Implementasi manajemen risiko dilakukan dengan tiga tahap, yang pertama, yaitu pengidentifikasian. Pelaksanaan identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis dan memantau faktor-faktor internal dan eksternal

yang dilakukan dengan cara mensurvey problematika yang seringkali muncul pada saat pembelajaran PAI. Kedua evaluasi, evaluasi sangat diperlukan dalam implementasi manajemen risiko dalam pembelajaran PAI.

Evaluasi dilakukan agar mengetahui permasalahan yang ada dan diupayakan agar ke depan permasalahan atau risiko yang ditimbulkan tidak terulang kembali. Terakhir, sekolah memberikan tindak lanjut, setelah mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko apa yang akan terjadi, kemudian guru PAI melakukan tindak lanjut atas penerapan manajemen risiko. Seperti halnya untuk mengurangi risiko yang akan terjadi dalam problematika yang ada, kepala sekolah mengawasi guru PAI dalam mencegah terjadinya risiko dengan cara melakukan rapat evaluasi untuk membahas problematika dalam pendidikan yang ada di sekolah. Dengan demikian, ketika sekolah dan guru PAI saling bekerjasama melakukan implementasi manajemen risiko dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Tanjung Raja.

B. Saran

Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna karena banyak sekali kekurangan yang dialami dalam proses penulisan. Oleh karena itu, sebaiknya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya agar lebih sempurna. Pembaca disarankan untuk membaca artikel ini secara utuh untuk mengambil sebagian ilmu yang dituangkan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, F. (2022). Pengembangan manajemen risiko pada instansi pendidikan. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 16(July), 543–553.
- Khan, T., & Ahmed, H. (2008). *A. Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 17–47. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7557/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7557/5/BAB%20II.pdf)
- Lokobal, A., Pascasarjana, D., Sipil, T., & Sam, U. (2014). Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2), 109–118.

- Ma'arif, F. (2020). Manajemen Kurikulum. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 3, 1–208.
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 71–79.
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. Dr. H. Amiruddin MS, M. . (2017). *Manajemen Kurikulum*. In Perdana Publishing.
- RAHAYU, D. I. (2014). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title . *ANALISIS KEPUASAN NASABAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk* (Studi, VIII(564), 1–73.
- Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1288>
- Sule, E. T. (2019). *Pengantar Manajemen*. 24–45.
- Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h.8-9.
- Subagyo, A., Simanjutak, R., & Irianto, A. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Risiko*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Karyawati, & Priansa, D. J. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.

HASIL CEK_Jurnal IMPLEMENTASI

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

Internet Source

2%

2

Mesiono Mesiono, Wahyuni Kesuma, Febrilian Lestario, Darmawati Harahap. "Manajemen Risiko di Perguruan Tinggi Swasta", Journal on Education, 2023

Publication

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On